

PENYULUHAN PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA REMAJA DESA BALANE SIGI

Maria Tambunan^{1*}, Moh. Rizky², Nuriyana Abd.Hakim³

STIKes Widya Nusantara Palu, Provinsi Sulawesi Tengah

maria@stikeswnpalu.ac.id

(* : coressponding author)

Abstrak– Indonesia peringkat kedua di ASSEAN dan peringkat 8 di dunia kasus pernikahan dini. Menurut Data BPSN 2017, Provinsi Sulteng peringkat ke-11 pernikahan dini. Menurut Data BKKBN 2014 dalam Prabantari (2016), menunjukkan bahwa pernikahan dini dilakukan oleh wanita berusia 15-19 tahun di Indonesia mencapai 46%. Menurut data BPS Provinsi Sulteng (2017), Kabupaten Sigi peringkat ke-5, dimana diketahui Desa Balane termasuk Kabupaten Sigi. Kecamatan Marawola menduduki peringkat pertama kasus pernikahan usia dini perempuan dengan persentase 18,9% di Kabupaten Sigi khususnya di Desa Tinggede Selatan. Berdasarkan hasil observasi awal, kasus pernikahan dini di Desa Balane Kab Sigi semakin meningkat, hal tersebut berdasarkan data dari kantor desa dan data dari hasil pengkajian banyak remaja yang menikah diusia muda, kepala keluarga yang masih berusia 20 tahun sebanyak 5 orang, untuk ibu usia kurang dari 20 tahun sebanyak 10 orang dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama observasi penduduk pada saat praktik lapangan banyaknya terjadi perceraian pada pasangan perniakahan dini terjadi sebelum selesainya pelaporan dalam catatan sipil. **Tujuan:** Tujuan Pengabdian pada Masyarakat untuk memberikan kesadaran dan informasi mengenai pentingnya mengurangi angka pernikahan dini guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia. **Metode:** metode yang dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dengan menggunakan media powerpoint. Hasilnya, berdasarkan hasil observasi, pemetaan wilayah dan wawancara menunjukkan adanya angka peningkatan pernikahan dini yang menyebabkan gangguan kesehatan pada ibu dan anak sehingga perlu untuk di berikan penyuluhan kesehatan. **Hasil:** Hasil yang didapatkan selama observasi penduduk Desa Balane memiliki kepala keluarga dengan sebanyak 5 KK dan banyaknya perceraian akibat pernikahan usia dini sebelum pendaftaran pencatatan sipil dilakukan. Diharapkan setelah dilakukan penyuluhan tersebut akan meningkatkan pengetahuan masyarakat dan dapat mencegah terjadinya pernikahan dini.

Kata Kunci: remaja, penyuluhan, pernikahan dini

Abstract– Indonesia is ranked second in ASSEAN and ranked 8th in the world in cases of early marriage. According to 2017 BPSN data, Central Sulawesi Province ranks 11th in early marriage. According to the 2014 BKKBN data in Prabantari (2016), showing that early marriages carried out by women aged 15-19 years in Indonesia reached 46%. According to Central Sulawesi BPS data (2017), Sigi Regency is ranked 5th, where it is known that Balane Village belongs to Sigi Regency. Marawola sub-district was ranked first in cases of female early marriage with a percentage of 18.9% in Sigi District, especially in South Tinggede Village. Based on the results of initial observations, cases of early marriage in Balane Village, Sigi Regency are increasing, this is based on data from the village office and data from the results of the study of many teenagers who marry at a young age, 5 heads of families who are still 20 years old, for mothers aged less from 20 years as many as 10 people and based on the results of interviews conducted during resident observations during field practice, the number of divorces in early married couples occurred before the completion of reporting in the civil registry. **Objective:** The purpose of Community Service is to provide awareness and information about the importance of reducing the number of early marriages in order to improve the quality of human resources. **Method:** the method used is lecture and discussion method using powerpoint media. The result, based on the results of observations, regional mapping and interviews, shows that there is an increase in early marriage which causes health problems for mothers and children, so it is necessary to provide health education. **Results:** The results obtained during the observation that the residents of Balane Village have a family head with as many as 5 families and the number of divorces due to early marriage before the registration of civil registration is carried out. It is hoped that after the counseling will increase public knowledge and can prevent early marriage.

Keywords: teenager, counseling, early marriage

1. PENDAHULUAN

Pernikahan dini atau pernikahan yang terjadi pada anak usia di bawah umur menjadi salah satu fenomena di Lingkungan masyarakat. Karena ini merupakan sesuatu yang sudah terjadi sejak

lama dan bukan hal baru lagi. Dengan latar belakang yang bermacam contohnya dari masalah kurangnya pemahan agama, ekonomi, pendidikan yang rendah dan pergaulan bebas merupakan salah satu faktor pernikahan dini. Pernikahan bisa terjadi di pedesaan maupun di perkotaan, tetapi umumnya pernikahan dini di pedesaan lebih tinggi dari perkotaan¹. Menurut BKKBN pernikahan dini adalah pernikahan yang berlangsung pada umur di bawah usia reproduktif yaitu kurang dari 20 tahun pada wanita dan kurang dari 25 tahun pada pria².

Usia pernikahan idealnya minimal 20 tahun untuk perempuan. Karena secara psikologi sudah Stabil dalam kondisi apapun, dan ini juga berpengaruh dalam perkawinan. Wanita yang usianya masih di bawah 20 tahun organ reproduksi cenderung belum siap yang bisa menyebabkan wanita yang menikah di usia muda beresiko terkena berbagai macam penyakit misalnya kanker *serviks*, kanker payudara, perdarahan, keguguran, mudah terkena infeksi saat hamil atau pun setelah hamil, mengalami anemia saat hamil, beresiko mengalami *pre eklamsia*, dan persalinan yang cukup lama dan sulit³. Beberapa resiko juga mengancam bayi yang lahir dari orang tua yang menikah di bawah umur. Belum matangnya usia ibu, menimbulkan konsekuensi tertentu pada sicalon anak. Seperti, kematian bayi baru lahir dengan angka resiko yang lebih besar, bayi lahi prematur, kurang gizi, dan anak yang terhambat pertumbuhannya atau stunting⁴.

Indonesia menduduki peringkat ke 2 di ASSEAN dan peringkat ke 8 di dunia untuk kasus pernikahan dini. Menyangkut masalah pernikahan dini ini, pemerintah telah melakukan banyak upaya untuk mencegah pernikahan dini. Pertama, di tingkat nasional, pernikahan dini merupakan prioritas kebijakan pembangunan nasional di Indonesia. Kedua, *Sustainable Defelopment Goals* (SDGs) dimana pencegahan perkawinan anak masuk dalam tujuan ke-5 mencapai kesetaraan gender dan memberdayakan semua perempuan dan anak perempuan. Ketiga, strategi nasional pencegahan perkawinan anak (Stranas PPA). Dalam Stranas PPA, pemerintah secara spesifik menargetkan penurunan angka perkawinan anak. Studi tersebut dilakukan untuk menganalisis praktik perkawinan anak terkini di 7 kabupaten/kota termasuk Kota Palu, Sigi, Donggala (Sulawesi Tengah) menduduki peringkat ke-11⁵. Berdasarkan hasil observasi awal, kasus pernikahan dini di Desa Balane Kab Sigi semakin meningkat, hal tersebut berdasarkan data dari kantor desa dan data dari hasil pengkajian banyak remaja yang menikah diusia muda, kepala keluarga yang masih berusia 20 tahun sebanyak 5 orang, untuk ibu usia kurang dari 20 tahun sebanyak 10 orang dan berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan selama observasi penduduk pada saat praktik lapangan banyaknya terjadi perceraian pada pasangan perniakahan dini terjadi sebelum selesainya pelaporan dalam catatan sipil.

Berdasarkan masalah tersebut dilakukan kegiatan penyuluhan tentang pernikahan dini dengan sasaran Penduduk Usia Subur khususnya remaja. Kegiatan penyuluhan ini bertujuan untuk memberikan edukasi kepada remaja serta meningkatkan pemahaman remaja, sikap dan kesadaran diri sebagai salah satu upaya pencegahan dan menekan angka kejadian pernikahan dini.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan untuk penyuluhan Peningkatan Kesehatan Ibu Dan Anak Melalui Penyuluhan Pencegahan Pernikahan Dini Pada Remaja Putra Dan Putri Desa Balane ini merupakan serangkaian proses kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan terencana yang meliputi tahapan berikut ini:

Topik : Kesehatan Reproduksi
Sub Topik : Perkawinan Usia Dini
Sasaran : Remaja Putra Putri Di Desa Balane
Hari, Tanggal : Rabu, 16 Maret 2022
Waktu : 45 Menit
Tempat : Di Lapangan Desa Balane

A. Tujuan instruksional umum

Setelah mendapatkan penyuluhan peserta penyuluhan dapat mengetahui dan mengerti tentang pernikahan usia dini.

B. Tujuan instruksional khusus

Setelah mendapatkan penyuluhan peserta dapat :

1. Pengertian pernikahan usia dini
2. Menyebutkan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini
3. Menerangkan dampak pernikahan usia dini
4. Cara pencegahan pernikahan usia dini
5. Menyebutkan pemecahan masalah pernikahan usia dini

C. Materi

1. Pengertian pernikahan usia dini
2. factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini
3. dampak pernikahan usia dini
4. pencegahan pernikahan usia dini
5. pemecahan masalah pernikahan usia dini

D. Metode

Metode dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab.

E. Media

Power point yang berisikan penjelasan tentang pernikahan usia dini.

F. Pelaksanaan kegiatan

No	Kegiatan mahasiswa	Kegiatan peserta
1.	Prakonferensi <ol style="list-style-type: none">a. Mengucapkan salam dan memperkenalkan diri.b. Persepsi dengan memberi pertanyaan dan menggali pengetahuan tentang pernikahan usia dini.c. Menyempurnakan pendapat peserta.d. Menampilkan power poit tentang pernikahan usia dini	Membalas salam Menjawab dan memberi pendapat Memperhatikan menerima dan membaca
2.	Pelaksanaan <ol style="list-style-type: none">a. Definisi pernikahan usia dinib. Factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dinic. Dampak pernikahan usia dinid. Cara pencegahan pernikahan usia dinie. Pemecahan masalah pernikahan usia dini	Mendengarkan Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan Memperhatikan
3.	Pasca konferensi <ol style="list-style-type: none">a. Menyimpulkan hasil ceramah tentang pernikahan usia dinib. Memberikan kesempatan peserta untk bertanya langsung	Memperhatikan Memberi pertanyaan

G. Evaluasi

Evaluasi dilakukan selam proses berlangsung dan setelahnya. Bentuk evaluasi adalah pertanyaan lisan :

1. Jelaskan pengertian pernikahan usia dini

2. Sebutkan factor-faktor yang mempengaruhi terjadinya pernikahan usia dini
3. Jelaskan dampak pernikahan usia dini
4. Jelaskan pencegahan pernikahan usia dini
5. Sebutkan pemecahan masalah pernikahan usia dini

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Kegiatan kuliah kerja nyata pada masyarakat ini berupa presentasi penjelasan tentang penyuluhan Pernikahan Dini di Desa Balane Kecamatan Kinovaro Kabupaten Sigi Sulawesi Tengah yang dilakukan untuk remaja. Jumlah remaja yang hadir 20 orang. Hasil yang didapatkan atas presentasi tersebut adalah masyarakat dapat memahami tentang pernikahan usia dini yang dapat dilihat dari antusias dan keaktifan peserta dalam melakukan diskusi.

3.2 Pembahasan

Dari data survei lapangan jumlah pasangan usia subur yang memiliki status pernikahan dini adalah 15 keluarga. Hal tersebut memberikan dampak atau resiko kesehatan pada keluarga, khususnya kesehatan ibu dan anak, dampak jangka panjang akan menyebabkan rendahnya kualitas sumber daya manusia, sehingga pemberantasan kemiskinan dan kesehatan yang sangat rendah akan sulit untuk dilaksanakan oleh program-program kesehatan dan pemerintah. Setelah dilakukan kegiatan kuliah kerja nyata di desa balane oleh mahasiswa Stikes Widya Nusantara Palu maka dari itu diharapkan masyarakat khususnya remaja putra dan putri di desa balane dapat memahami tentang pernikahan dini dan mencegah terjadinya pernikahan dini untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, khususnya kesehatan ibu dan anak.



Gambar 1 Pemaparan Materi

4. KESIMPULAN

Dari hasil observasi penduduk sampai pelaksanaan penyuluhan dengan tujuan peningkatan pengetahuan tentang pernikahan dini dan mencegah terjadinya pernikahan dini pada masyarakat Desa Balane telah dilakukan sesuai prosedur perizinan pemerintah setempat dan hasil evaluasi setelah dilakukan penyuluhan didapatkan bahwa peserta penyuluhan mampu memahami dan dapat menjabarkan kembali terkait dampak pernikahan dini dan cara pencegahannya. Diharapkan setelah

melakukan penyuluhan tersebut menurunkan angka terjadinya pernikahan dini khususnya di Desa Balane.

REFERENCES

- Adriyusa I. Pernikahan Dini Studi kasus di Kecamatan Gajah Putih Kabupaten Bener Meriah. 2021. BKKBN. Pernikahan Usia Dini. (2020).
- Autoridad Nacional del Servicio Civil. Fenomena Pernikahan dibawah Umum oleh Masyarakat 5.0. *Angew. Chemie Int. Ed.* 6(11), 951–952. 2013–2015 (2021).
- Hafid, W., Arda, Z. A. & Hanapi, S. Pencegahan Pernikahan Usia Dini Melalui Penyuluhan Kesehatan di Kelurahan Bolihuangga. *Glob. ABDIMAS J. Pengabdi. Masy.* 1, 66–73 (2021).
- Pranita E. Peringkat ke-2 di ASSEAN [Internet]; 20 Mei2021 [dikutip 30 Maret 2022]. Tersedia dari: <https://www.kompas.com/sains/read/2021/05/20/190300123/peringkat-ke-2-di-asean-begini-situasi-perkawinan-anak-di-indonesia?page=3>.